



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

Tinjauan Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2021

Laura Florentina Fresha¹, Tona Doli Silitonga², Yeye Supriatin³

^{1,2,3}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹laurafresha29@gmail.com, ²toenadunkz21@gmail.com,

³yeyesupriatin@yahoo.com

Histori artikel

Received:
15 Juli 2021

Accepted:
20 Mei 2022

Published:
08 Juli 2022

Abstrak

Sistem penaman di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru penulisan penamaan bayi baru lahir hanya menggunakan By tidak menggunakan By, Ny. di bagian pendaftaran dan rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru terpisah dan penanggung jawabnya berbeda. Sistem Pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru memiliki petugas pendistribusian yang berjumlah 3 orang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem penamaan rekam medis, sistem pendaftaran rekam medis, dan sistem pendistribusian di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian terdiri dari 4 orang yaitu, 1 (Satu) Kepala Rekam Medis, 2 (dua) Bagian pendaftaran, dan (1) Bagian pendistribusian.

Hasil penelitian di peroleh bahwa penulisan penamaan bayi baru lahir di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru hanya menggunakan By tidak menggunakan By, Ny. Di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru rekam medis dan bagian pendaftaran terpisah. Pendistribusian di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru memiliki

petugas pendistribusian 3 orang.

Dapat disimpulkan sistem penamaan rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru tidak sesuai dengan DepKes karena sistem penamaan bayi baru lahir hanya menggunakan By tidak menggunakan By, Ny. Rekam medis dan bagian pendaftaran terpisah dan penanggung jawab berbeda, bagian pendaftaran mengelola dan mendata dari IGD, rawat jalan, dan rawat inap sehingga ketika pasien datang petugas kewalahan mendata pasien dan juga bisa memperlambat proses pelayanan. Pendistribusian di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru jarak antara rekam medis dan bagian pendaftaran jauh, jarak nya antara lantai dasar dan lantai atas jadi pengantaran berkas menjadi lama.

Kata Kunci : Pelaksanaan Sistem Penamaan, Pendaftaran Dan Pendistribusian

Latar Belakang

Pelayanan kesehatan menurut Depkes RI, 2009 adalah upaya untuk menyelenggarakan perorangan atau bersama-sama dalam organisasi untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan, memelihara serta menyembuhkan penyakit dan juga memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, keluarga dan ataupun publik masyarakat.

Salah satu tempat pelayanan kesehatan adalah rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul Karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang professional baik di bidang teknis medis maupun administrasi kesehatan (Rustiyanto Ery, 2009).

Rekam medis adalah catatan kronologis yang tidak disangsikan kebenarannya tentang pertolongan, perawatan, pengobatan seorang pasien selama mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Pengadilan dapat diyakinkan bahwa rekam medis tidak dapat disangkal kebenarannya dan dapat dipercaya. Oleh karena itu keseluruhan

atau sebagian dari informasinya dapat dijadikan bukti yang memenuhi persyaratan (DepKes RI, 2006).

Sistem Pengelolaan rekam medis di rumah sakit mengelola sistem rekam medis yang memadai, lengkap, akurat, tepat waktu sebagai masukan dalam pengembangan sistem informasi kesehatan yang diperlukan di bidang manajemen pasien institusi pelayanan kesehatan yang terkait (Rustiyanto Ery, 2009).

Pengelolaan rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya mencapai tujuan rumah sakit, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Dalam pengelolaan rekam medis untuk menunjang mutu pelayanan bagi rumah sakit, pengelolaan rekam medis harus efektif dan efisien. Rekam medis itu harus secara akurat di dokumentasikan, segera tersedia, dapat digunakan, mudah di telusuri kembali (*retrieving*), dan lengkap informasi (Siregar, 2004).

Sistem penamaan adalah untuk memberikan identitas kepada seorang pasien serta untuk membedakan antara pasien satu dengan pasien lainnya, sehingga mempermudah dalam proses pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien yang datang berobat ke rumah sakit (DepKes RI, 2006).

Sistem penomoran adalah nomor rekam medis pasien saat masuk rumah sakit (*Admission Patient Number*), sistem pemberian nomor manapun yang dipakai, setiap rekam medis baru harus mendapat nomor yang diurut secara kronologis dan nomor tersebut dapat digunakan di seluruh instalasi yang terkait di dalam prosedur pemberian pelayanan kesehatan terhadap pasien di rumah sakit (DepKes RI, 2006).

Sistem Pendaftaran adalah pendaftaran pasien di rumah sakit dibagi menjadi beberapa bagian antara lain pendaftaran pasien rawat jalan, pendaftaran rawat inap dan pendaftaran pasien gawat darurat. Sedangkan menurut kedatangan pasien, pendaftaran di rumah sakit terdiri dari pendaftaran pasien lama dan pendaftaran pasien baru (DepKes RI, 2006).

Assembling adalah kegiatan merakit berkas rekam medis pasien rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan serta mengecek kelengkapan pengisian berkas rekam medis dan *form* yang harus ada pada berkas rekam medis pasien rawat inap (Sulistyawati, 2014).

Coding adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka yang mewakili komponen data. Kegiatan dan tindakan serta diagnosis yang ada di dalam rekam medis harus diberi kode dan selanjutnya di indeks agar memudahkan pelayanan pada penyajian informasi untuk menunjang fungsi perencanaan, manajemen, dan riset bidang kesehatan (DepKes RI, 2006).

Indeksing adalah membuat tabulasi sesuai dengan kode yang sudah dibuat kedalam indeks-indeks (dapat menggunakan kartu indeks atau komputerisasi (DepKes RI, 2006).

Menurut DepKes RI, 2006 Pelaporan Rumah Sakit merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laporan secara cepat, tepat dan akurat yang secara garis besar. Jenis pelaporan rumah sakit dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, laporan *Intren* Rumah Sakit dan Laporan *Ekstern* Rumah Sakit. Sistem pendistribusian adalah pada sebagian rumah sakit, pendistribusian dilakukan dengan tangan (Manual) dari satu tempat ketempat lainnya, oleh karena itu bagian rekam medis harus membuat satu jadwal pengiriman dan pengambilan untuk berbagai macam bagian poliklinik/ spesialisasi yang ada di rumah sakit (DepKes RI, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan Freni Giyana (2012) yang berjudul "Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang" mengatakan pengelolaan rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya mencapai tujuan rumah sakit, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam pengelolaan rekam medis untuk menunjang mutu pelayanan bagi rumah sakit, pengelolaan rekam medis harus efektif dan efisien. Dari hasil survey pendahuluan didapatkan bahwa pengelolaan rekam medis di RSUD Kota Semarang belum berjalan optimal (Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 15), yaitu pengelolaan belum sesuai dengan tatakerja dan organisasi sarana pelayanan kesehatan. Terbukti dari dokumen rekam medis tidak tepat waktu dan tidak lengkap. Sekitar 12 dokumen RM tidak tepat waktu dan 15 dokumen RM tidak lengkap (50%) dari 30 dokumen per hari.

Menurut Penelitian Kurniasari (2014) Berdasarkan survei pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar bahwa bayi baru lahir dibuatkan dokumen rekam medis sendiri. Sistem penamaan bayi adalah By, Ny. Nama Ibu. Belum ada keseragaman dalam penulisan nama bayi, hal ini mengakibatkan ada kemungkinan bayi akan tertukar, terutama bagi bayi yang memiliki nama ibu dan jenis kelamin yang sama. Bayi baru lahir diberikan nomor rekam medis berdasarkan urutan terakhir nomor rekam medis untuk pasien baru.

Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru adalah Rumah Sakit Umum (RSU) milik Swasta dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah Kota Pekanbaru, Riau. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya, berada di lokasi Jl. KH Samanhudi No.3-5, Sago, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28155.

Berdasarkan observasi dan wawancara di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru sistem pengelolaan rekam medis yang meliputi sistem penamaan, sistem pendaftaran, sistem pendistribusian. Sistem penamaan rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru, tata cara penulisan sistem penamaan di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru penulisan bayi baru lahir hanya menggunakan By, tidak menggunakan By, Ny. Sistem pendaftaran rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru, di bagian pendaftaran dan rekam medis di Bina Kasih terpisah dan penanggung jawabnya berbeda, pendaftaran dan rekam medis Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru dipisah untuk memfokuskan petugas di bagian pendaftaran atau rekam medis. Di pendaftaran Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru petugas pendaftaran yang mengelola mulai dari rawat jalan, rawat inap, dan IGD, di pendaftaran petugas ada yang kewalahan karena di pendaftaran Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru mendaftarkan atau mendata mulai dari pasien rawat inap, rawat jalan, dan IGD, biasanya terjadi kesalahan pada aplikasi SIMRS dalam jaringan, kesalahan tersebut dapat memperlambat proses pendafrtran dan petugas juga mengelola rawat inap, rawat jalan dan IGD jadi jika terjadi kesalahan pasien juga menunggu waktu yang lama kalau jaringan bermasalah. Sistem Pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru memiliki petugas pendistribusian

yang berjumlah 3 orang. Di dalam pendistribusian di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru mengalami permasalahan saat pengantaran berkas seperti jarak rekam medis dengan pendaftaran jauh, peminjaman status tanpa konfirmasi di rekam medis, salah sisip status, masalah tersebut bisa menghambat terkirimnya status ke poliklinik atau pelayanan sistem SIMRS bermasalah pada jaringan dan belum lebih kurang 5 menit berkas yang sampai di rekam medis maka harus diantar karena kekurangan anggota sehingga memperlambat pengantaran berkas rekam medis. Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis mengangkat topik dengan judul "**Tinjauan Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2021**".

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yaitu menjelaskan tentang sistem pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru 2021.

Deskriptif kualitatif adalah untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaran suatu program di masa sekarang, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut (Notoadmojo, 2010).

Hasil

Sistem Penamaan Rekam Medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2021

Dari hasil wawancara sistem penamaan rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru penulisan penamaan bayi baru lahir hanya menggunakan By, karena di sistem sudah terinput, sehingga penulisan penamaan bayi lahir hanya menggunakan By, seperti Suryani nasution, By.

Sistem Pendaftaran Rekam Medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2021

Dari hasil wawancara sistem pendaftaran rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru berbeda. Bagian pendaftaran dan rekam medis nya terpisah penanggung jawab juga terpisah. Di bagian pendaftaran seperti pelayanan IGD, rawat jalan dan rawat inap di data oleh petugas pendaftaran, di Rumah Sakit Bina Kasih, petugas pendaftaran melayani dan mendata IGD, rawat jalan dan rawat inap di data oleh petugas pendaftaran, sehingga petugas kewalahan saat pasien datang, pasien menunggu lama.

Sistem Pendistribusian Rekam Medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2021

Dari hasil wawancara sistem pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru memiliki petugas pendistribusian yang berjumlah 3 orang, petugas pendistribusian di Rumah Sakit Bina Kasih melakukan tugas secara merangkap ada yang menginput dan petugas lain mengantar sebaliknya petugas ada yang bergantian mengerjakan pendistribusian, jarak instalansi rekam medis dan bagian pendaftaran jauh antara lantai dasar bagian pendaftaran dan lantai atas instalansi rekam medis sehingga petugas lama mengantar berkas rekam medis ke pendaftaran.

Pembahasan

Sistem Penamaan Rekam Medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Dari sistem penamaan rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru penulisan penamaan bayi baru lahir hanya menggunakan By, karena di sistem sudah terinput, sehingga penulisan penamaan bayi lahir hanya menggunakan By, seperti Suryani nasution, By.



Gambar 1. CONTOH PENULISAN PENAMAAN

Menurut Penelitian Kurniasari (2014) Berdasarkan survei pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar bahwa bayi baru lahir dibuatkan dokumen rekam medis sendiri. Sistem penamaan bayi adalah By, Ny. Nama Ibu. Belum ada keseragaman dalam penulisan nama bayi, hal ini mengakibatkan ada kemungkinan bayi akan tertukar, terutama bagi bayi yang memiliki nama ibu dan jenis kelamin yang sama. Bayi baru lahir diberikan nomor rekam medis berdasarkan urutan terakhir nomor rekam medis untuk pasien baru. Berdasarkan teori menurut Budi, SC, (2011) Sistem penamaan dalam pelayanan medis yaitu tata cara penulisan nama seseorang yang bertujuan untuk membedakan satu pasien dengan pasien lain dan untuk memudahkan dalam pengindeksan IUP (Indeks Utama Pasien).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka penulis berasumsi sistem penamaan rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru dari segi penulisan Bayi baru lahir hanya menggunakan By penulisannya tidak menggunakan By, Ny. Di DepKes penulisan bayi baru lahir By, Ny sedangkan di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru penulisan bayi baru lahir hanya menggunakan By, jika penulisan bayi baru lahir di Rumah Sakit Bina Kasih pekanbaru hanya menggunakan By, maka bayi bisa tertukar karena bisa terjadi persamaan antara nama ibu dan jenis kelamin bayi yang sama.

Sistem Pendaftaran Rekam Medis Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru sistem pendaftaran rekam medis di bagian pendaftaran seperti pelayanan IGD, rawat jalan dan rawat inap di data oleh petugas pendaftaran, di Rumah Sakit Bina Kasih, petugas pendaftaran melayani dan mendata IGD, rawat jalan dan rawat inap di data oleh petugas pendaftaran, sehingga petugas kewalahan saat pasien datang pasien menunggu lama

Di pendaftaran Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru petugas pendaftaran yang mengelola mulai dari rawat jalan, rawat inap, dan IGD, di pendaftaran petugas ada yang kewalahan karena di pendaftaran Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru mendaftarkan atau mendata mulai dari pasien rawat inap, rawat jalan, dan IGD,

biasanya terjadi kesalahan pada Aplikasi SIMRS dalam jaringan, kesalahan tersebut dapat memperlambat proses pendaftaran dan petugas juga mengelola rawat inap, rawat jalan dan IGD jadi jika terjadi kesalahan pasien juga menunggu waktu yang lama kalau jaringan bermasalah.

Berdasarkan teori menurut (DepKes 2006), Tata cara penerimaan pasien yang akan berobat ke poliklinik ataupun yang akan dirawat adalah bagian dari sistem prosedur pelayanan rumah sakit. Dapat dikatakan bahwa disinilah pelayanan pertama kali yang di terima oleh seorang pasien saat tiba di rumah sakit, maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa didalam tata cara penerimaan inilah seorang pasien mendapatkan kesan baik ataupun tidak baik dari pelayanan suatu rumah sakit. Tata cara melayani pasien dapat dinilai baik bila mana dilaksanakan oleh petugas dengan sikap yang ramah, sopan, tertib, dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka penulis berasumsi di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru di bagian pendaftaran seperti pelayanan IGD, rawat jalan dan rawat inap di data oleh petugas pendaftaran, di Rumah Sakit Bina Kasih, petugas pendaftaran melayani dan mendata IGD, rawat jalan dan rawat inap di data oleh petugas pendaftaran sehingga petugas kewalahan saat pasien datang, pasien menunggu lama. Sebaiknya bagian pendaftaran di gabung dengan rekam karena rekam medis termasuk pendaftaran dan rekam medis juga bisa membantu bagian pendaftaran dalam mendata IGD, rawat inap dan rawat jalan untuk membantu mengelola atau mendata dengan cepat sehingga petugas tidak kewalahan dan pasien tidak menunggu waktu yang lama.

Sistem Pendistribusian Rekam Medis Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru sistem pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru memiliki petugas pendistribusian yang berjumlah 3 orang, petugas pendistribusian di Rumah Sakit Bina Kasih melakukan tugas secara merangkap ada yang menginput dan petugas lain mengantar sebaliknya petugas ada yang bergantian mengerjakan pendistribusian, jarak instalansi rekam medis dan bagian pendaftaran jauh antara lantai dasar bagian pendaftaran dan lantai atas instalansi rekam medis sehingga petugas lama mengantar berkas rekam medis ke pendaftaran.

Pendistribusian di Rumah Sakit Bina Kasih mengalami permasalahan saat pengantaran berkas seperti jarak rekam medis dengan pendaftaran jauh, peminjaman status tanpa konfirmasi di rekam medis, salah sisip status, masalah tersebut bisa menghambat terkirimnya status ke poliklinik atau pelayanan sistem SIMRS bermasalah pada jaringan dan sebelum lebih kurang 5 menit berkas yang sampai di rekam medis maka harus diantar karena kekurangan anggota sehingga memperlambat pengantaran berkas rekam medis.

Berdasarkan teori menurut (DepKes, 2006) pada sebagian rumah sakit, pendistribusian dilakukan dengan tangan (manual) dari satu tempat ketempat lainnya, oleh karena itu bagian rekam medis harus membuat satu jadwal pengiriman dan pengambilan untuk berbagai macam bagian poliklinik/ spesialisasi yang ada di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka penulis berasumsi sistem pendistribusi rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru dari hasil wawancara sistem pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru memiliki petugas pendistribusian yang berjumlah 3 orang, petugas pendistribusian di Rumah Sakit Bina Kasih melakukan tugas secara merangkap ada yang menginput dan petugas lain mengantar sebaliknya petugas ada yang bergantian mengerjakan pendistribusian, jarak instalansi rekam medis dan bagian pendaftaran jauh antara lantai dasar bagian pendaftaran dan lantai atas instalansi rekam medis sehingga petugas lama mengantar berkas rekam medis ke pendaftaran. Sebaiknya jarak antara rekam medis dan bagian pendaftaran dekat sehingga petugas tidak lama mengantar berkas rekam medis ke pendaftaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta adanya teori yang mendukung maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem penamaan rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru penulisan penamaan bayi baru lahir hanya menggunakan By, karena di sistem sudah terinput, sehingga penulisan penamaan bayi lahir hanya menggunakan By, seperti suryani nasution, By.

2. Sistem pendaftaran rekam medis di bagian pendaftaran seperti pelayanan IGD, rawat jalan dan rawat inap di data oleh petugas pendaftaran, di Rumah Sakit Bina Kasih, petugas pendaftaran melayani dan mendata IGD, rawat jalan dan rawat inap di data oleh petugas pendaftaran, sehingga petugas kewalahan saat pasien datang pasien menunggu lama.
3. Sistem pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru memiliki petugas pendistribusian yang berjumlah 3 orang, petugas pendistribusian di Rumah Sakit Bina Kasih melakukan tugas secara merangkap ada yang menginput dan petugas lain mengantar sebaliknya petugas ada yang bergantian mengerjakan pendistribusian, jarak instalansi rekam medis dan bagian pendaftaran jauh antara lantai dasar bagian pendaftaran dan lantai atas instalansi rekam medis sehingga petugas lama mengantar berkas rekam medis ke pendaftaran.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah, Djam'an Satori, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data*, Bandung : Alfabeta.
- Andi Prastowo. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budi, SC. (2011). *Manajemen Unit Rekam Medis*. Yogyakarta : Quantum Sinergis.
- DepKes) RI 2006 *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia, Rekam Medis*, Jakarta : DepKes RI.
- Frenti giyana, (2012). *Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang*, [http :// eprintis.undip.ac.id](http://eprintis.undip.ac.id) (di akses 18 Desember 2020)
- Kurniasari, (2014). *Tinjauan Pengelolaan Rekam Medis Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar* [https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/ index.php/rm/article/view/317](https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/rm/article/view/317) (di akses 18 Desember 2020)
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo, S, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Rina Gunarti, (2019). *Manajemen Rekam Medis di Layanan Kesehatan, Kegunaan Rekam Medis*, Yogyakarta
- Rustiyanto Ery, (2009). *Etika Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Rumah Sakit edisi pertama – Yogyakarta : Graha Ilmu.*
- Siregar (2004), *Analisis Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit, Pengelolaan Rekam Medis*, Manado. [file:///H:/jurnal%20untuk%20kti%202021/22972-46873-1SM%20\(1\).pdf](file:///H:/jurnal%20untuk%20kti%202021/22972-46873-1SM%20(1).pdf)
- Suryono Ekotama, (2015). *Pedoman Mudah Menyusun SOP, Pengertian SOP*, Jakarta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
<file:///H:/jurnal%20untuk%20kti%202021/jiptumpp-gdl-lailamauli-48556-4-bab.pdf> (di akses 18 Desember 2020)